

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam sejarah umat manusia di dunia, sejarah negara Jerman yang menyimpan misteri. Jerman merupakan negara yang terletak di Pedalaman benua Eropa dan hanya sebagian kecil yang berupa pantai. Jerman beribukota di Berlin. Luas negara Jerman adalah 357.050 km<sup>2</sup> dengan letak astronomis 47° LU-55° LU dan 6° BT-15° BT, letak geografis terletak di Eropa bagian Barat yang sebagian besar daerahnya terletak di pedalaman benua. Batas-batas negara Jerman adalah sebelah Utara negara Denmark dan laut Baltik, sebelah Timur berbatasan dengan Polandia dan Cekoslavia, sebelah selatan berbatasan dengan Swiss dan Austria, sebelah Barat berbatasan dengan Perancis, Luxemburg, Belgia dan Belanda. Bentang alam negara Jerman dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu dataran rendah di bagian Utara, dataran tinggi di bagian Tengah dan kawasan pegunungan Alpen. Keadaan penduduk aslinya adalah campuran dari suku Teitonia, Kelt dan bangsa Slavia. (www. Kartunet.com)

Keikutsertaan Jerman dalam Perang Dunia I mengukir sejarah tersendiri. Sebelum tahun 1914 Jerman adalah kekuatan industri besar Eropa, militernya dilengkapi dengan angkatan darat yang kuat dan angkatan laut yang gigih. Jerman memiliki penulis, artis dan komponis yang terkenal. Di negara tersebut juga sistem sekolahnya kelas dunia, dan sebagian besar warga Jerman mendapatkan pendidikan yang sangat baik. (Judith Sandeen Bartel, 2005: 8)

Pada abad ke-19, Jerman dahulu merupakan negara yang dikuasai oleh Napoleon dari Perancis. Para pemimpin Jerman telah mengeluarkan segala usaha untuk mempersatukan Jerman dan melawan Perancis. Di bawah pemerintahan dinasti Hohenzollern (nama keluarga kerajaan Prusia yang menempati wilayah Jerman) dijadikan sebagai suatu sumber kekuatan bangsa Eropa. Para pemimpin Prusia tersebut nantinya akan berhasil mempersatukan Jerman.

Pangeran-pangeran dinasti Hohenzollern dilatih dan dididik dalam disiplin yang tinggi, kepatuhan mutlak pada atasan yang paling penting, hal ini yang akan menjadi sifat dasar dari masyarakat Jerman zaman dahulu sampai sekarang. Persatuan rakyat Jerman dibawah kepemimpinan Prusia baru dapat dicapai satu generasi kemudian yaitu oleh Otto Von Bismarck. Prestasi Bismarck selain itu adalah berhasil memenangkan perang terhadap Denmark 1864 dan Austria 1866, mengorganisasi konfederasi Jerman Utara yang mempersatukan negara bagian Jerman di bagian Utara sungai Main 1867. (Grolier, 1988:207)

Pada tahun 1914 setelah putra mahkota Franz Ferdinand penerus tahta Austria terbunuh oleh seorang mahasiswa Serbia, Austria mengajukan tuntutan kepada Austria. Dalam perang dunia I, Jerman yang menjalin kerjasama dengan Austria menghadapi Inggris, Perancis, dan Rusia. Perang dunia I ternyata Jerman mengalami kekalahan kemudian pada tahun 1918 kepemimpinan militer negara Jerman memohon diadakannya perdamaian dan juga kaisar Wilhelm II turun tahta, sehingga tahun 1919 sebuah republik demokrasi diproklamasikan bagi Jerman. Dewan Nasional mengadakan pertemuan di Wiemar untuk menyusun konstitusi maka pemerintahan baru ini dikenal dengan nama Republik Wiemar. Negara baru ini menghadapi rintangan yang sulit dalam mencoba memenuhi syarat yang berat dalam perjanjian perdamaian yang dikenal dengan nama Traktat Versailles pada tahun 1919. Traktat Versailles berisi pengembalian Alsace dan Lorraine kepada pemerintahan Perancis dan pencabutan hak Jerman atas koloni-koloninya, Jerman tidak diizinkan memiliki atau membuat tank dan pesawat militer, angkatan bersenjata harus dikurangi sampai berjumlah 100.000 tentara dan sejumlah uang harus dibayar untuk pampasan perang. (Grolier, 1988:208)

Sejarah Jerman tidak dapat lepas dari sejarah pemerintahan Adolf Hitler, yang terkenal seorang pemimpin diktator yang dikenang dalam lembaran hitam sejarah kemanusiaan. Pada masa pemerintahan Adolf Hitler yang hanya berlangsung singkat mampu membuat dunia terperang dengan segala perilaku dan aksi politiknya yang berbau chauvinistik. Politik rasial yang

dikembangkan Adolf Hitler berhasil mempengaruhi pola pikir setiap penduduk Jerman. Adolf Hitler menanamkan kebencian keagamaan dan mengidentifikasi umat Yahudi sebagai unsur kapitalis dan komunis dunia. (George Sanford, Gerhard L, Weinberg, 2007: 66)

Sosok Hitler muncul pada waktu yang sangat tepat, disaat orang Jerman menderita karena kekalahan pada Perang Dunia I melawan sekutu dan juga adanya penandatanganan Traktat Versailles 1919 yang mengajukan syarat pada masyarakat Jerman. Nampaknya masyarakat Jerman sulit menerima syarat tersebut dan bahkan lebih sulit lagi untuk melaksanakan pemulihan inflasi yang telah menghancurkan daya beli mata uang Jerman. Dengan kepercayaan diri Adolf Hitler beranggapan, hanya dia yang mampu memimpin bangsa Jerman keluar dari keterpurukan sesudah Perang Dunia I menuju arah tujuan menjadi ras unggul. (Jules Archer, 2006 : 143)

Krisis ekonomi Jerman membuka kesempatan Adolf Hitler untuk meraih kekuasaan di Jerman. Adolf Hitler yang merupakan pemimpin NAZI ( *Nationalsozialistische Deutsche Arbeiterpartei* ) atau Partai Buruh Sosialis Nasional Jerman. Para Anggota NAZI menjanjikan kelahiran kembali kejayaan bangsa Jerman sebelum Perang Dunia I, tanpa menghiraukan kejamnya taktik NAZI, seruan NAZI akan kebanggaan nasional telah menarik ribuan rakyat Jerman. Pada pemilu 1930 Nazi menerima lebih dari 18 % suara dan melambungkan partai terkecil di Jerman ini masuk pada peringkat dua besar. Tahun 1932 Hitler mencalonkan diri menjadi presiden tapi akhirnya kalah karena hanya mengantongi 17% suara. Bulan Januari 1933 setelah pemerintahan presiden Hidenburg mendapat ancaman untuk digulingkan oleh anaknya sendiri yang bernama Oskar Hidenburg, maka presiden Hidenburg memutuskan untuk mengangkat Hitler untuk menjadi kanselir Jerman ( perdana menteri ). Pada masa pemerintahan Adolf Hitler membangun suatu kediktatoran totaliter yang benar-benar tidak mengenal perikemanusiaan. Adolf Hitler mengeluarkan kebijakan agar partai NAZI menjadi satu-satunya partai politik di Jerman, dan melarang terbentuknya partai politik lain maupun serikat buruh. Selain itu, Adolf

Hitler mempergunakan pers, dan radio sebagai alat memperluas pengaruh serta menghimpun anggota NAZI.

NAZI dibawah kepemimpinan Adolf Hitler tampak sedang berusaha memulihkan Jerman setelah mengalami keterpurukan akibat kekalahan pada Perang Dunia I, terbukti dengan banyak pemuda Jerman yang menjadi anggota NAZI. Selain itu, banyak proyek pekerjaan umum yang didirikan untuk membantu mengurangi kaum pengangguran. Adolf Hitler juga mendirikan pabrik senjata, usaha tersebut untuk mempersenjatai masyarakat Jerman sekaligus berguna untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Upaya tersebut membuktikan bahwa Adolf Hitler secara terang-terangan mengabaikan Traktat Versailles mengenai larangan untuk mempersenjatai masyarakat Jerman. (Grolier, 1988:209 )

Bersama militer , Adolf Hitler melaksanakan berbagai kebijakan, baik di dalam maupun luar negeri. Kebijakan luar negeri yang dilakukan Adolf Hitler adalah adanya keinginan untuk meluaskan daerah kekuasaan. Adolf Hitler memusatkan sasaran yang pertama adalah Polandia, Denmark, Norwegia, dan Perancis. Dalam negara Jerman sendiri Adolf Hitler menggunakan politik rasial. Politik rasial merupakan politik yang dalam kebijakannya terdapat suatu diskriminasi berdasarkan ras suatu bangsa. Dalam politik rasial Jerman setiap kebijakannya mengandung diskriminasi antara masyarakat keturunan Jerman dan masyarakat Yahudi. Berawal dari keinginan Hitler untuk menyatukan Eropa dan bahkan dunia dalam satu rumpun, ras, dan budaya dengan menghancurkan etnis, bangsa, ras, dan budaya lain yang dianggap tidak berguna dan patut untuk dihilangkan. Setelah menghancurkan dan menguasai wilayah Eropa, Adolf Hitler pun akan mempunyai lebensraum (*ruang hidup*) yang lebih luas dan besar bagi ras Arya. Ras Arya dianggap Hitler sebagai ras yang superior sedangkan ras dan bangsa lain merupakan ras inferior dan patut dibinasakan. Kesempurnaan menjadi prioritas sedangkan ketidaksempurnaan harus dihilangkan karena merupakan benalu yang dapat menghambat tujuan dan impian Jerman.

Untuk mewujudkan cita-cita Adolf Hitler, maka muncul apa yang dinamakan peristiwa Holocaust yaitu pembantaian umat manusia secara

sistematis dalam sekejap dengan pola pembunuhan yang terkesan sederhana. Peristiwa Holocaust terjadi pada tahun 1933-1945. Sasaran yang utama adalah orang Yahudi. Orang Yahudi dianggap sebagai penyebab terjadinya krisis di Jerman. (George Sanford, Gerhard L, Weinberg, 2007: 71)

Orang Yahudi merupakan orang yang paling menderita dalam peristiwa tersebut. Latar belakang Adolf Hitler untuk membantai masyarakat Yahudi adalah sejak zaman dahulu gereja Katolik memberikan keyakinan dan perilaku anti Yahudi, hal ini disebabkan karena diyakini bahwa orang Yahudi yang membunuh Yesus. Selain itu, adanya peristiwa di Perancis pada tahun 1894 tentang Dreyfus yaitu seorang opsir Yahudi yang dihukum karena opsir tersebut telah berkhianat pada bangsanya. Tetapi alasan utama Adolf Hitler adalah ditemukan Protokol Anggota Zion (*Protocols of Elders of Zion*) yang berisi tentang detail kerjasama antara masyarakat Yahudi internasional untuk mendominasi dunia, tentu saja ini dapat menghambat Adolf Hitler untuk menguasai dunia. (George Sanford, Gerhard L, Weinberg, 2007: 65)

Jutaan orang Yahudi dikurung dalam keadaan yang mengenaskan, banyak didirikan pusat pembantaian, kamp tawanan perang, dan kamp konsentrasi. Penganiayaan kejam, perbudakan atas hampir semua golongan usia dan cengkraman yang kuat oleh polisi negara membuat perlawanan sulit dan berbahaya. Kristallnacht atau pengerusakan toko-toko milik Yahudi, pemusnahan buku orang Yahudi dan pembunuhan massal warga Yahudi. Semua aksi tersebut merupakan awal dan pelaksanaan peristiwa Holocaust. (Judith Sandeen Bartel, 2005:19)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mempelajari lebih lanjut tentang peristiwa Holocaust dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Peristiwa Holocaust ( 1933-1945 ) Masa Pemerintahan Adolf Hitler** “.

## **B. Rumusan Masalah**

Suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah. Dalam metode ilmiah, rumusan masalah merupakan langkah yang tidak bisa ditinggalkan untuk memberikan arahan dalam penelitian, maka penulis perlu mengemukakan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana keadaan pemerintahan Adofl Hitler ?
2. Bagaimana Holocaust di Jerman tahun 1933-1945 ?
3. Bagaimana dampak kehidupan masyarakat setelah Holocaust tahun 1933-1945 ?

## **C. Tujuan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui masa Adofl Hitler.
2. Untuk mengetahui Holocaust di Jerman tahun 1933-1945.
3. Untuk mengetahui dampak kehidupan masyarakat Jerman setelah Holocaust tahun 1933-1945.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut seperti :

1. Untuk menambah pengetahuan sejarah mengenai “Peristiwa Holocaust ( 1933-1945) Masa Pemerintahan Hitler”.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca supaya dapat digunakan sebagai tambahan bacaan dan sumber data dalam penelitian sejarah.

## b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada siapa saja tentang “ Peristiwa Holocaust (1933-1945 ) Masa Pemerintahan Hitler”.
3. Agar dapat memberikan sumbangan serta khasanah sejarah yang menyangkut sejarah “ Peristiwa Holocaust (1933-1945) Masa Pemerintahan Hitler”.
4. Agar dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi guru dalam mengajarkan pelajaran sejarah terutama sejarah Eropa.